

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian yang mampu melaksanakan serta mengembangkan standar – standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, salah satunya kegiatan pendidikan yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang. Dan pada kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan PKL di PT. Perusahaan Nusatara XII Kebun Kalisat Jampit, Kabupaten Bondowoso selama 3 bulan 20 hari.

Tanaman kopi yang di kembangkan di Indonesia berasal dari Benua afrika. Tanaman kopi dibawa ke pulau jawa pada tahun 1696, tetapi pada waktu itu masih dalam taraf percobaan. Tanaman kopi ini mulai mendapatkan perhatian pada tahun 1699, karena tanaman tersebut dapat berkembang dan berproduksi baik. Pada waktu itu jenis yang di datangkan adalah Kopi Arabika (PTPN XII, 2013)

Kopi jenis Arabika kopi yang pertama masuk ke Indonesia. Kopi ini dapat tumbuh pada ketinggian optimum sekitar 1000 sampai 1200 m dpl. Semakin tinggi lokasi penanaman, cita rasanya yang di hasilkan semakin baik. Selain itu, kopi jenis ini sangat rentan terhadap penyakit karat Daun, Terutama pada ketinggian kurang dari 600 sampai 700 m dpl, kareana karat daun m, menyebabkan Produksi dan kualitas biji kopi menjadi turun (ansori Mf, 2014)

Pembibitan merupakan tahapan yang sangat menentukan produktivitas tanaman di lapangan, sehingga kegiatan pembibitan harus dikelola dengan baik. Pemilihan bibit merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan budidaya kopi, Bibit kopi yang berkualitas tidak terlepas dari penggunaan naungan, karena bibit kopi tidak mampu beradaptasi pada intensitas cahaya tinggi (Anita dkk, 2013).

Menurut Siagian (2002) Peningkatan produksi kopi bergantung pada teknik budi daya, kesuburan tanah, pengelolaan panen dan kondisi iklim . Teknik budi daya terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, panen dan pascapanen. Bibit yang digunakan oleh petani saat awal tanam sangat mempengaruhi dihasil diakhir.

Menurut Evizal (2013) pembibitan merupakan tahap penting dalam budi daya tanaman. Mutu bibit sangat penting mengingat investasi di sektor perkebunan berjangka panjang dan membutuhkan modal yang besar. Bibit yang ditanam saat ini baru akan terlihat hasilnya setelah 4–5 tahun kemudian. Hal ini akan sangat merugikan apabila ternyata tanaman berproduksi rendah karena bibit yang ditanam tidak baik. Oleh karena itu diperlukan teknik pembibitan yang baik dan benar agar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kopi.

Kebun kalifat jampit bondowoso PT. Perkebunan Nusantara XII menerapkan cara pembibitan kopi Arabika. Yaitu dengan cara generatif dan vegetatif, pembibitan secara generatif dimulai dengan penyemaian benih kopi sampai jadi bibit kopi siap tanam kelahan, sedangkan vegetatif yaitu dengan cara stek sambung yang khusus daerah yang terserang nematoda agar tahan terhadap serangan nematoda

Berdasarkan latar belakang diatas , kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) bertujuan agar mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai kondisi dilapang dan selaku penulis, mahasiswa PKL berminat untuk mengambil judul pembibitan pada tanaman kopi arabika karena saya ingin lebih mengetahui bagaimana cara pembibitan yang benar dan tepat sesuai dengan SOP yang ada.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industry/instansi ataupun unit bisnis strategis lainnya yang layak untuk dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
3. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan member komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakna dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan;
4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja didalam melaksanakan dan mengembangkan teknik –teknik tertentu serta alasan – alasan rasional dalam menerapkan teknik – teknik tersebut

### **1.2.3 Manfaat**

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan rangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya semakin meningkat;

3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan yang sudah dibakukan;
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.

### **1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dimulai tanggal 03 September sampai dengan 20 Desember 2019. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalisat Jampit, Bondowoso Afdeling Sempol.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

#### **1.4.1 Metode Wawancara**

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja, mandor dan pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari sutau pekerjaan tersebut.

#### **1.4.2 Metode Demonstrasi**

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai komoditi kopi dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

#### **1.4.3 Metode Kerja**

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari – hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja dan juga mandor lapang.

#### **1.4.4 Metode Studi Pustaka**

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.